



Pentingnya Penilaian Formatif terhadap Perkembangan Siswa Sekolah Dasar

Tio Tantra Azaria¹, Lidiawati², Nazurty³, Indryani⁴, Eka Sastrawat⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: tio tantra@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-08 Keywords: <i>Assessment Language;</i> <i>Formative;</i> <i>Student Development.</i>	Formative assessment is an approach in the world of learning that allows educators to get a more comprehensive description of student growth. This study examines the meaning of formative assessment as a tool to master student development. This research uses a qualitative approach with a library research model. Formative assessment improves student education. The 6 key elements of formative assessment are: producing a classroom culture that supports interaction and use of evaluation equipment, setting learning goals and monitoring student progress towards these goals, and producing a classroom culture that supports interaction and use of evaluation equipment to achieve goals. various needs. This is a different learning technique. Use a variety of approaches to account for student descriptions, provide feedback on student performance, tailor education to the needs of students in your class, and actively involve students in the educational process. Therefore, educators, teachers, and education staff must master, practice, and support the use of formative evaluation as a means tool to optimize education and student growth. This research triggers critical thinking about evaluation in learning and can make a meaningful contribution to improving the quality of learning in the future.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-08 Kata kunci: <i>Bahasa Penilaian;</i> <i>Formatif;</i> <i>Perkembangan Siswa.</i>	Asesmen formatif ialah sesuatu pendekatan dalam dunia pembelajaran yang membolehkan pendidik mendapatkan uraian yang lebih komprehensif menimpa pertumbuhan partisipan didik. Penelitian ini mengkaji berartinya asesmen formatif selaku perlengkapan guna menguasai perkembangan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi Pustaka (<i>library research</i>). Asesmen formatif tingkatkan pendidikan siswa. 6 elemen kunci dari asesmen formatif merupakan: menghasilkan budaya kelas yang menunjang interaksi serta pemakaian perlengkapan evaluasi, menetapkan tujuan pembelajaran serta memantau kemajuan siswa mengarah tujuan tersebut, serta menghasilkan budaya kelas yang menunjang interaksi serta pemakaian perlengkapan evaluasi untuk menggapai tujuan. bermacam kebutuhan. Ini merupakan teknik pembelajaran yang berbeda. Menggunakan bermacam pendekatan untuk memperhitungkan uraian siswa, memberikan umpan balik terhadap kinerja siswa, sesuaikan pendidikan dengan kebutuhan siswa di kelas Kamu, serta libatkan siswa secara aktif dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu, pendidik, guru, serta tenaga kependidikan wajib menguasai, mempraktikkan, serta menunjang pemakaian evaluasi formatif selaku perlengkapan berarti buat mengoptimalkan pendidikan serta pertumbuhan siswa. Penelitian ini memicu pemikiran kritis tentang evaluasi dalam pembelajaran dan bisa membagikan donasi berarti untuk kenaikan mutu pembelajaran di masa depan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi tumpuan pengembangan sumber daya manusia memerlukan perhatian yang cermat agar dapat menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan juga menyenangkan, maka setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan harus dievaluasi. Mengevaluasi proses pembelajaran dapat membantu untuk memahami proses perkembangan peserta didik. Memahami perkembangan peserta didik merupakan kunci

dalam merancang pendidikan yang efektif dan tepat guna menghasilkan individu-individu berbakat.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, penilaian menjadi alat penting untuk membantu pendidik memahami sejauh mana kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian dalam pendidikan berarti tidak hanya memberikan nilai di akhir pembelajaran, tetapi juga mengumpulkan informasi tentang perkembangan peserta didik selama proses belajar mengajar. Salah satu pendekatan yang terbukti menjadi alat yang

efektif untuk memahami perkembangan peserta didik adalah asesmen formatif. Tujuan asesmen formatif adalah untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik sepanjang proses pembelajaran, memberikan umpan balik untuk memperbaiki program pembelajaran, mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik serta komunikasi guru-peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran yang terlaksana.

Berdasarkan penjelasan di atas, asesmen formatif sangat penting dilaksanakan bagi guru. Melalui asesmen formatif, guru dapat melihat seberapa baik peserta didiknya menguasai materi pelajaran. Jika guru mengetahui seberapa baik peserta didik menguasai materi pembelajaran, maka guru juga dapat mengetahui materi pembelajaran mana yang belum dikuasai oleh peserta didik. Segera setelah guru mengetahui bahwa peserta didiknya tidak menguasai materi pelajaran, ia harus menyusun rencana perbaikan. Namun asesmen formatif belum sepenuhnya dilaksanakan. Padahal asesmen formatif ini sangat penting dalam proses pembelajaran.

Hal ini disebabkan masih adanya guru yang belum menyadari pentingnya asesmen formatif dalam proses pembelajaran. Guru perlu memahami konsep asesmen formatif, tujuan asesmen formatif, enam elemen kunci asesmen formatif, dan banyak lagi. Pentingnya membahas asesmen formatif, maka saya menulis artikel tentang asesmen formatif dengan judul "Pentingnya Asesmen Formatif dalam Perkembangan Peserta didik". Penjelasan mengenai asesmen formatif ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan perkembangan peserta didik.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi Pustaka (library research). Bagi Sugiyono (2015: 140) penelitian kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis serta rujukan lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, serta norma yang tumbuh pada suasana sosial yang diteliti, perihal ini disebabkan riset tidak hendak lepas dari literatur- literatur ilmiah. Tipe riset riset pustaka mengandalkan data- data yang nyaris seluruhnya berasal dari kepustakaan ataupun literatur, dimana wujud tersebut dapat berbentuk wujud raga ataupun digital. Pengumpulan informasi yang digunakan ialah tipe pengumpulan informasi kualitatif.

Prosedur yang dilakukan pada penelitian pustaka ini adalah: 1) menggali ilham universal tentang riset, 2) mencari data yang menunjang topik riset, 3) mempertegas fokus riset serta mengorganisasi bahan yang cocok, 4) Mencari serta menciptakan sumber informasi berbentuk sumber pustaka utama ialah novel serta artikel-artikel harian ilmiah, 5) melaksanakan re-organisasi bahan dan catatan simpulan yang didapat dari sumber informasi, 6) melakukan review atas data yang sudah dianalisis serta cocok buat mangulas serta menanggapi rumusan permasalahan riset, 7) memperkaya sumber informasi buat menguatkan analisis informasi serta 8) menyusun hasil penelitian (Zed, 2004: 81).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

No	Nama Peneliti	Tahun Terbit	Judul	Hasil dan Pembahasan Penelitian
1	Triasari Andayani, Faisal Madani	2023	Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian yang efektif dapat memberikan umpan balik yang berarti dan konstruktif kepada siswa, memotivasi mereka untuk meningkatkan prestasi akademik mereka. Guru yang menggunakan berbagai teknik penilaian, memberikan umpan balik yang jelas, dan melibatkan siswa dalam proses penilaian cenderung menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif dan produktif. Selain itu, penilaian formatif yang terintegrasi dengan pembelajaran sehari-hari juga memiliki dampak positif terhadap prestasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian yang memperhatikan

				aspek pembelajaran siswa dapat berperan penting dalam meningkatkan prestasi mereka di pendidikan dasar.				terhadap peningkatan mutu pendidikan di masa depan.	
2	Zemi Lupita Sari	2023	Pentingnya Penilaian Formatif dalam Memahami Perkembangan Siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian formatif dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kemajuan siswa, memungkinkan penyesuaian instruksi yang lebih baik, dan mendorong pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini juga menyoroti tantangan yang mungkin muncul dalam penerapan penilaian formatif, seperti perubahan paradigma dalam pengajaran dan evaluasi. Pentingnya penilaian formatif dalam memahami perkembangan siswa dapat memberikan dampak positif dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, pendidik, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan perlu memahami, menerapkan, dan mendukung penggunaan penilaian formatif sebagai instrumen kunci untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Studi ini merangsang pemikiran kritis tentang praktik penilaian dalam pendidikan, dan diharapkan memberikan kontribusi penting	3	Daffa Izzulhaq, Ilham Wahyu Rama, Bilal Eleazar Febriansyah	2024	Penerapan Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di MAN 1 Surakarta	Surakartamenerapkan sejumlah teknik asesmen formatif dalam proses pembelajaran. Ini termasuk observasi, diskusi individu, presentasi kelompok, dan tugas mandiri sebagai metode untuk menilai kemajuan peserta didik. Dengan menerapkan teknik ini, peserta didik diharapkan dapat merefleksikan pengalaman belajar mereka, mengevaluasi tingkat kecakapan mereka, dan menerima umpan balik dari sesama mereka. Guru di MAN 1 Surakarta memahami betapa pentingnya merancang evaluasi formatif dengan tujuan utama membantu peserta didik belajar selama proses pembelajaran. Evaluasi formatif tidak hanya menjadi alat untuk mengukur kemajuan, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Dengan adanya evaluasi formatif, peserta didik dapat lebih baik memahami kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga mereka dapat fokus pada perbaikan yang diperlukan. Selain itu, penggunaan evaluasi formatif di MAN 1 Surakarta juga

				diarahkan untuk membantu persiapan peserta didik menghadapi evaluasi sumatif di akhir pembelajaran.	didik, saran dan prasarana instruksional, desain instruksional, pelaksanaan intruksional, manajemen instruksional, kompetensi awal dan kompetensi akhir peserta didik dan hal-hal lain yang terkait dengan kegiatan instruksional.
4	Sinthia Marlina Amperawati Turnip, Wiputra Cendana	2021	Implementasi Penilaian Formatif Autentik Era Pembelajaran Daring Berbasis Permainan Digital Sederhana Kelas II Sekolah Dasar	Pada penelitian ini evaluasi formatif dikembangkan dengan menggunakan aplikasi dan menjadi lebih menarik dan inovasi dikarenakan penilaian formatif sendiri pada penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi setiap tindakan dan membantu guru mengatasi kekurangan dalam pembelajaran.	
5	Miftha Huljannah	2021	Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar	Pada penelitian ini penilaian formatif digunakan untuk membantu guru setelah peserta didik menyelesaikan satu materi pada mata pelajaran tertentu;	
6	Ina Magdalena, Siti Nurani Oktaviani, Putri Octaviana, Pin kan Ayu Ningsih	2020	Menganalisis Pelaksanaan Evaluasi Formatif Siswa Di Mi Nurul Huda Kota Tangerang	Fungsi evaluasi formatif adalah untuk meningkatkan. Hal ini berfokus pada mengungkapkan kekurangan suatu objek selama proses perkembangan dengan tujuan menghasilkan saran dalam proses peningkatannya evaluasi siswa MI Nurul Huda Kota Tangerang. Evaluasi formatif ini sangat melibatkan berbagai kelompok individu seperti peserta didik, pengajar, pakar, pengelola satuan pendidikan dan masyarakat pengguna lulusan. Informasi yang dihimpun bervariasi seperti karakteristik peserta	

Hasil penelitian didapatkan bahwa Asesmen formatif merupakan evaluasi yang dicoba untuk memantau kemajuan belajar anak didik sepanjang proses selama sebelum, saat dan setelah pembelajaran berlangsung. Setelah itu peserta didik dapat membagikan respon balik (feed back) untuk penyempurnaan proses pendidikan. Tujuan asesmen formatif adalah:

1. Guna mencari tahu ukuran hasil penerapan program secara periodik.
2. Guna mencari tahu ukuran apakah klien/partisipan bergerak ke arah tujuan yang direncanakan.
3. Guna mencari tahu apakah ukuran beberapa sumber telah dipergunakan cocok dengan rencana.
4. Bila terjalin penyimpangan nantinya bisa memastikan revisi yang wajib dicoba.
5. Membagikan balikan secara terus menerus buat membetulkan perencanaan, standar prosedur pembedahan, pemakaian sumber-sumber, serta pertumbuhan pelaksanaan pembelajaran.

Enam elemen kunci dalam asesmen formatif ialah:

1. Penciptaan budaya kelas yang bisa mendesak interaksi serta pemakaian perlengkapan penilaian
2. Pembuatan tujuan pendidikan serta memantau kemajuan peserta didik dalam menggapai tujuan tersebut.
3. Pemakaian tata cara pendidikan yang bermacam-macam buat penuhi kebutuhan peserta didik yang bermacam-macam di kelas
4. Pemakaian pendekatan yang bermacam-macam buat memperhitungkan uraian peserta didik
5. Berikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik serta membiasakan

pendidikan cocok dengan kebutuhan peserta didik di kelas

6. Pelibatan aktif peserta didik dalam Proses Pembelajaran

Asesmen formatif bisa meningkatkan pendidikan. Dengan melaksanakan asesmen formatif hingga hasil pendidikan dari perkuliahan hendak baik. Dengan baiknya hasil perkuliahan hingga nanti mahasiswa hendak bisa lulus dari kampus dengan hasil yang baik pula.

B. Pembahasan

1. Asesmen Formatif

Asesmen formatif ialah evaluasi dengan metode pengumpulan informasi tentang kenaikan hasil belajar peserta didik dalam menguasai tujuan pembelajaran atau kompetensi maupun bahan ajar yang sudah dipelajari, merumuskan data tersebut, setelah itu memutuskan aktivitas pendidikan untuk peserta didik yang efisien agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang sudah diberikan secara maksimal dan menyeluruh. Asesmen formatif pula disebut dengan *assessment for learning* ataupun evaluasi untuk pendidikan. Evaluasi ini tidak hanya selaku *assessment for learning*, pula berbentuk evaluasi selaku pendidikan ataupun *assessment as learning* (Tim Pusat Penilaian Pendidikan, 2019). Asesmen formatif pertama kali dikemukakan oleh Scriven pada tahun 1967, yang pada dasarnya menggunakan istilah penilaian hasil sebagai langkah perantara dalam pengembangan perangkat pendidikan (Wirawan, 2011: 86). Bagi Scriven, asesmen formatif adalah putaran umpan balik untuk meningkatkan suatu produk. Standar Evaluasi Program menyatakan bahwa penilaian formatif adalah penilaian yang dirancang khusus untuk memperbaiki kesalahan pada suatu objek selama pengembangannya. (dalam Wirawan, 2011: 86).

Tujuan asesmen formatif adalah untuk memantau perkembangan belajar peserta didik sebelum, sepanjang dan sesudah proses pembelajaran, memberikan umpan balik untuk memperbaiki program pembelajaran, dan mengidentifikasi modifikasi apa yang diperlukan untuk meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik dan tahap pembelajaran guru untuk meng-

identifikasi kekurangan yang terjadi. Soal asesmen formatif dapat bersifat mudah atau sulit dan disesuaikan dengan tugas pembelajaran program pembelajaran yang dinilai (Arifin, 2012: 35).

Asesmen formatif merupakan evaluasi yang dilakukan selama pelaksanaan suatu program (Arikunto dan Jabar, 2008: 42). Asesmen formatif digunakan untuk memperoleh data yang dapat memberikan kontribusi terhadap perbaikan program (Tavibnaxis, 2008: 18). Asesmen formatif terjadi selama proses belajar mengajar, terjadi secara berkala, dan mencakup setiap pembelajaran yang diajarkan. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi kegagalan dan keberhasilan proses belajar mengajar serta memperbaiki dan menyempurnakannya (Thoha, 2003: 47). Dari komentar hingga penerapan penilaian formatif, guru dapat berhasil membentuk proses pendidikan di kelas mereka. Penilaian formatif adalah evaluasi yang menyediakan data untuk revisi, modifikasi, dan pengelolaan program. (S, Wakinudin, 2009: 39).

Asesmen formatif yakni asesmen yang dilakukan selama suatu program pembelajaran dalam mengawasi perkembangan peserta didik serta memberikan respon balik pada peserta didik serta guru. Berlandaskan hasil evaluasi, guru dan peserta didik dapat melihat apa saja yang perlu dijelaskan kembali untuk lebih memahami Modul Pendidikan. Peserta didik bisa mengenali bagian mana dari materi pembelajaran yang belum dikuasainya dan berusaha untuk dapat memperbaikinya. Karena guru dapat mengidentifikasi bidang-bidang yang umumnya tidak dipahami peserta didik, maka mereka dapat berusaha memberikan penjelasan yang lebih baik dan komprehensif untuk membantu peserta didik memahami isinya (Daryanto, 2008: 12).

Asesmen formatif digunakan untuk menentukan seberapa besar kemajuan yang dicapai peserta didik setelah berpartisipasi dalam program atau topik tertentu. Dalam peranannya, asesmen formatif juga dapat dipahami sebagai penilaian diagnostik di akhir pembelajaran. Penilaian formatif berlangsung pada akhir setiap program. Tes ini menjadi tes post-

test atau tes akhir proses (Arikunto, 2005: 36). Asesmen formatif merupakan aktivitas asesmen yang mengumpulkan umpan balik, yang hasilnya kemudian bisa dipergunakan dalam memberikan peningkatan tahapan pembelajaran yang sedang berlangsung. Memang penilaian formatif tidak hanya dilakukan pada akhir setiap mata kuliah saja, tetapi juga dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran. Contohnya, saat guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru dapat memberikan lembar refleksi atau bisa berupa kertas pop it atau yang paling sederhana dengan mengajukan pertanyaan untuk memeriksa apakah mereka memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Data tersebut dapat digunakan untuk bahan tindak lanjut. Jika dilihat masih banyak peserta didik yang belum paham, maka langkah berikutnya guru harus mengubah dan menyesuaikan rencana pembelajaran berikutnya baik dari model, metode teknik, media, lkpd atau perangkat lain agar peserta didik benar-benar memahaminya. Contoh lain: Sepulang sekolah, guru memberikan jam tambahan atau pekerjaan rumah untuk diselesaikan peserta didik di luar kelas/di rumah. Melihat ke belakang, banyak peserta didik yang salah sehingga guru mencoba mengulang kembali pelajaran.

Dari sebagian komentar pakar di atas hingga bisa disimpulkan bahwa asesmen formatif merupakan evaluasi yang dicoba buat memantau pertumbuhan belajar peserta didik sepanjang proses aktivitas belajar berlangsung, setelah itu buat membagikan balikan (feedback) untuk penyempurnaan program pendidikan selanjutnya.

2. Tujuan Asesmen Formatif

Tujuan Asesmen formatif yang paling utama yakni untuk meningkatkan tahapan pembelajaran serta tidak untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik (Arifin, 2012: 35). Guru menggunakan umpan balik ini untuk membuat keputusan persiapan, pelaksanaan, diagnosis, dan remediasi atau refleksi. Pentingnya umpan balik bagi peserta didik adalah dapat mengisi kesenjangan dalam pemahaman mereka terhadap konsep. Kurangnya pemahaman konsep peserta didik dapat diatasi dengan memberikan umpan balik

yang cepat dan akurat melalui asesmen formatif (Cruz, Dias, & Kortemeyer, 2011).

Tujuan asesmen formatif ditujukan guna mengetahui penguasaan peserta didik. Mereka bekerja lebih tekun dalam mendukung pembelajaran peserta didik sekaligus mengetahui bagian mana melalui materi yang dipaparkan yang belum dikuasai sepenuhnya dan merevisi serta mengulangi pembelajarannya (Thoha, 2003: 47). Setelah melakukan asesmen formatif, guru bisa melakukan perbaikan berupa model, metode, teknik, media, lkpd dan pengajarannya guna menjamin kesuksesan pembelajaran. Tujuan asesmen formatif yakni sebagai berikut:

- a) Guna mengukur hasil pelaksanaan program secara periodik.
- b) Guna mengukur apakah klien/anak bergerak ke arah tujuan yang direncanakan. Program memberikan layanan kepada klien ataupun pemangku kepentingan. Layanan itu sebaiknya diukur kuantitas serta kualitasnya pada suatu waktu secara periodik.
- c) Guna mengukur apakah reverensi yang digunakan sudah digunakan sebagaimana dengan rencana. Saat menjalankan program dipergunakan beberapa reverensi kegiatan semacam anggaran, tenaga, serta peralatan.
- d) Bila penyimpangan terjadi maka nantinya bisa ditentukan revisi yang seharusnya dijalankan.
- e) Memberikan respon balik. Evaluasi ini memberikan respon balik dengan cara terus menerus guna merevisi standar prosedur operasi, perencanaan, penggunaan reverensi, serta perkembangan pelaksanaan program (Wirawan, 2011: 86).

3. Enam Elemen Kunci Penilaian Formatif

Elemen kunci penilaian formatif itu ada enam seperti berikut ini:

- a) Perancangan budaya kelas yang bisa mendorong interaksi serta cara menggunakan alat penilaian. Konsep asesmen formatif awal kali diperkenalkan pada tahun 1971 oleh Bloom, Hastings serta Maddaus. Mereka secara formal memperkenalkan gagasan bahwa evaluasi tidak saja dipergunakan untuk melaksanakan asesmen sumatif pada peserta didik. Namun, juga terdapatnya

- asesmen formatif untuk dilakukan. Asesmen formatif harus dilakukan setiap proses pembelajaran. Selanjutnya setelah guru mengadakan asesmen formatif, guru wajib juga membagikan respon balik pada hasil pekerjaan peserta didik. Sehingga peserta didik bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan mereka (Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD), 2005: 46-47).
- b) Evaluasi formatif jadi elemen penting dalam pembelajaran. Beberapa budaya yang butuh diciptakan di kelas merupakan budaya yang bisa membangun interaksi serta budaya yang bisa menunjang pemakaian perlengkapan evaluasi. Budaya yang bisa dibentuk misalnya memfokuskan atensi peserta didik buat memahami tugas-tugas mereka, bukan persaingan antar sahabat di kelas. (Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD), 2005: 47).
- c) Pembentukan tujuan pembelajaran serta melihat perkembangan yang ada pada peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sejumlah negara OECD telah menetapkan standar dalam mencapai tujuan pembelajaran serta mengawasi perkembangan serta kemajuan peserta didik menuju kompetensi yang sudah ditentukan atau yang ingin dicapai. Menetapkan tujuan pembelajaran serta mengawasi perkembangan peserta didik menuju tujuan pembelajaran itu menjadikan tahapan pembelajaran lebih transparan. Tujuan pembelajaran ini menghilangkan kebutuhan peserta didik untuk kebingungan saat menilai apa yang seharusnya mereka pelajari di kelas. (Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD), 2005: 47-48).
- d) Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam di kelas. Sebuah studi yang dilaksanakan oleh OECD menemukan bahwa guru mempergunakan metode pembelajaran yang beragam dan inovatif guna memenuhi beragam kebutuhan peserta didik di kelas. Guru yang mampu memvariasikan metode pembelajarannya di kelas dapat membantu peserta didik lebih memahami pembelajaran di kelas dan selanjutnya mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap ide-ide baru (Bishop dan Glynn, 1999). Mengingat keberagaman peserta didik dalam suatu kelas, hendaknya guru dalam suatu kelas menggunakan pendekatan yang berbeda-beda (Perrenoud, 1998: 93-94).
- e) Penggunaan metode yang bervariasi dalam menilai pemahaman peserta didik. Guru di sekolah harus mempergunakan beragam desain dan perangkat pembelajaran guna mengevaluasi perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu dan dalam konteks yang tidak sama. Pemberian penilaian yang bervariasi bisa memberikan informasi perihal keterampilan belajar peserta didik di sekolah (Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). (2005: 47-48).
- f) Memberi respon pada kinerja peserta didik dan mengadaptasinya didalam pembelajaran sebagaimana dengan apa yang dibutuhkan peserta didik di kelas. Respon peserta didik sangat penting dalam asesmen formatif. Tanggapan harus tepat waktu, spesifik, dan mencakup saran tentang cara memberikan peningkatan kinerja peserta didik di masa depan. Manfaat yang didapatkan guru dari sikap responsif terhadap kinerja peserta didik, yaitu kemampuan guru untuk menyelaraskan strategi pembelajaran di kelas dengan kebutuhan peserta didik (Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), 2005: 50).
- g) Pelibatan aktif peserta didik dalam Proses Pembelajaran. Pada akhirnya, tujuan penilaian formatif yakni untuk memandu pertumbuhan peserta didik, atau pembelajaran keterampilan belajar. Dengan membimbing peserta didik untuk mempelajari keterampilan ini, mereka dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk diri mereka sendiri. Peserta didik kemudian mempelajari keterampilan yang memungkinkan mereka mengembangkan strategi pembelajaran dan menilai tahapan pembelajaran mereka (Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), 2005: 50-51).

4. Asesmen Formatif untuk Meningkatkan Pembelajaran

Dalam menjelaskan perihal asesmen formatif sehingga terlebih dahulu nantinya dijelaskan perihal manfaat asesmen formatif menurut Arikunto dan Arifin. Dengan terdapatnya evaluasi formatif memiliki manfaat bagi peserta didik yakni seperti berikut:

- a) Hal ini dipergunakan untuk memeriksa apakah peserta didik telah sepenuhnya menguasai materi pelajaran.
- b) Upaya perbaikan (Arikunto, 2005: 36). Hasil asesmen formatif ini bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Manfaat bagi guru dan peserta didik dijelaskan sebagai berikut:
 - 1) Guru dapat melihat seberapa baik peserta didiknya menguasai materi pelajaran. Jika seorang guru mengetahui bahwa terdapat sekelompok peserta didik telah berhasil menguasai suatu topik pelajaran, dia dapat memutuskan apakah mata pelajaran tersebut perlu diulang. Jika pengulangan bersifat wajib, guru juga perlu memikirkan strategi pembelajaran apa yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran kelompok atau kelas, pembelajaran individu, atau keduanya.
 - 2) Guru bisa memperkirakan hasil akhir karena keberhasilan saat asesmen dapat menjadi cerminan hasil asesmen sumatif. Asesmen formatif menyangkut hasil belajar satuan kecil materi pembelajaran, sebaliknya penilaian sumatif menilai hasil belajar keseluruhan materi yang dipaparkan. Oleh sebab itu, hasil berbagai asesmen formatif bisa dijadikan bahan penilaian evaluasi secara keseluruhan.
 - 3) Dalam pembelajaran, peserta didik harus mengenali lapisan setiap tingkatan pelajaran. Evaluasi formatif dimaksudkan supaya peserta didik dapat mengetahui apakah mereka telah mengenali lapisan setiap tingkatan pelajaran tersebut ataupun belum; serta.
 - 4) lewat asesmen formatif peserta didik bisa mengenali butir-butir soal mana yang betul-betul dipahami serta butir-butir soal mana yang belum

mereka dipahami. Perihal ini adalah balikan (feed-back) yang sangat bermanfaat untuk peserta didik, sehingga bisa dikenal bagian-bagian mana yang wajib dipelajari kembali secara individual (Arifin, 2012: 35).

Selanjutnya setelah dipaparkan tentang manfaat asesmen formatif hingga dapat ditarik kesimpulan bahwa asesmen formatif bisa meningkatkan perkembangan pembelajaran peserta didik. Perihal ini diakibatkan asesmen formatif dapat digunakan guru untuk mengenali hingga sejauh mana topik pelajaran telah dipahami oleh peserta didik. Jika guru telah mengenali sejauh mana topik pelajaran dipahami oleh peserta didik guru bisa mengenali tentang topik pelajaran yang belum dimengerti oleh peserta didik. Sehingga jika terdapat topik yang belum dimengerti guru bisa menarangkan kembali modul tersebut hingga peserta didik bisa memahaminya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Evaluasi formatif ialah evaluasi yang dijalankan buat memantau pertumbuhan belajar partisipan didik semasa proses belajar berlangsung, kemudian buat membagikan reaksi (feed back) untuk penyempurnaan program pendidikan. Tujuan penilaian formatif yakni:

1. Guna mengukur hasil penerapan program secara periodik.
2. Guna mengukur apakah klien/ partisipan bergerak ke arah tujuan yang direncanakan.
3. Guna mengukur apakah reverensi-reverensi sudah digunakan sebagaimana dengan rencana.
4. Dapat penyimpangan dirasakan hingga hendak dapat didetetapkan perbaikan yang wajib dijalankan.
5. Membagikan reaksi secara terus menerus guna merevisi perencanaan, standar prosedur pembedahan, pemakaian sumber-sumber, serta pertumbuhan penerapan program.

Elemen kunci dalam penilaian formatif terdapat enam yaitu:

1. Penciptaan budaya kelas yang bisa menunjang interaksi serta pemakaian perlengkapan penilaian

2. Pembuatan tujuan pendidikan serta memantau kemajuan siswa dalam menggapai tujuan tersebut.
3. Pemakaian tata cara pendidikan yang bermacam-macam buat memenuhi kebutuhan siswa yang bermacam-macam di kelas
4. Pemakaian pendekatan yang bermacam-macam buat memperhitungkan uraian siswa
5. Berikan reaksi pada kinerja siswa dan membiasakan pendidikan sebagaimana dengan kebutuhan siswa di kelas
6. Mengikuti sertakan aktif siswa dalam tahapan Pembelajaran
7. Penilaian formatif yang dilaksanakan guru bisa memberikan peningkatan pembelajaran.

B. Saran

Dalam melaksanakan penilaian formatif yang, disarankan bagi pembaca untuk mempelajari konsep dasarnya terlebih dahulu, memahami apa itu penilaian dan mencari contoh praktik. Melalui diskusi dengan sesama pendidik, penelitian literatur, dan partisipasi dalam pelatihan terkait, pembaca dapat memperluas pemahaman mereka dan mengimplementasikan penilaian formatif yang menarik dan bisa membantu melihat perkembangan peserta didik.

Diharapkan dengan penilaian formatif dalam pembelajaran, guru dapat mengembangkan kemampuan pedagogik dan pengelolaan kelas dengan baik. Dengan menggunakan strategi dan pendekatan juga guru bisa memahami karakter peserta didik menjadi lebih baik yang mana secara tidak langsung bisa meningkatkan kemampuan dari guru itu sendiri dalam hal penilaian untuk memahami kebutuhan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 924–930.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4402>
- Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Cetakan Keempat. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Siswa dan Praktisi Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bishop, R. and T. Glynn. (1999). *Culture Counts: Changing Power Relations in Education*. Palmerston North, New Zealand: Dunmore Press.
- Daryanto. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Evelyn, E., Safitri, D., & Sujarwo, D. (n.d.). *CENDIKIA PENDIDIKAN*. 3, 12–2024.
- Izzulhaq, D., Rama, I. W., Febriansyah, B. E., & Muhammadiyah Surakarta, U. (2024). IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary Penerapan Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di MAN 1 Surakarta. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2.
<https://journal.csspublishing/index.php/ijm>
- Magdalena, I., Oktaviani², S. N., Octaviana³, P., & Ningsih, A. (2020). *MENGANALISIS PELAKSANAAN EVALUASI FORMATIF SISWA DI MI NURUL HUDA KOTA TANGERANG*. In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, Issue 3).
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Marlina, S., Turnip, A., & Cendana, W. (2021). *Jurnal Pendidikan Dasar* | p-ISSN (Vol. 3, Issue 1).
- Miftha Huljannah. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 2(2), 164–180.
<https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.1570> Organisation for Economic Co-Operation and Development. (2005). *Formative Assessment: Improving Learning in Secondary Classrooms*. Paris: OECD.
- Perrenoud, Philippe. (1998). *From Formative Evaluation to a Controlled Regulation of*

- Learning Processes. Towards a Wider Conceptual Field, Assessment in Education: Principles, Policy and Practice, CARFAX, Oxfordshire, Vol. 5, No. 1.
- Purwanto, M. Ngalim. (2006). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Cetakan Ketigabelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- S, Wakhinuddin. (2009). Evaluasi Program. Padang: UNP Press.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Tavibnaxis, Farida Yusuf. (2008). Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi: untuk Program Pendidikan dan Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Thoha, Chabib. (2003). Teknik Evaluasi Pendidikan. Cetakan kelima. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan. (2019). Model Penilaian Formatif pada Pembelajaran Abad ke-21 untuk Sekolah Dasar. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.
- Wirawan. (2011). Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Teks. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zed, Mestika. (2004). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia